



Evidence-Based Practice pada Asuhan Keperawatan STEMI

Kelompok 1:

Didik Kurniawan

Muhammad Fakrurozi

Rio Shindu Kategan

Untung Aji Prayogo

Yoga Andriansyah

SKA12022014

SKA12022021

SKA12022031

SKA12022040

SKA12022043

Studi Kasus
Kegawatdaruratan
Kardiovaskular

PART ONE

STEMI sebagai Kegawatdaruratan

Basic overview and classification





Oklusi total arteri koroner → nekrosis miokard

Masalah Keperawatan Utama

- Nyeri akut, penurunan curah jantung
- Gangguan tidur, intoleransi aktivitas

Urgensi: Reperfusi cepat untuk
minimalkan kerusakan jantung



STEMI

ST-Segment Elevation Myocardial Infarction (STEMI) didefinisikan sebagai kondisi akut yang mengancam jiwa yang terjadi akibat oklusi total dan berkepanjangan pada arteri koroner, menyebabkan nekrosis (kematian) sel otot jantung (miosit) karena iskemia berat

PENATALAKSANAAN

upaya reperfusi miokard = Terapi
Fibrinolitik

Masalah Keperawatan pada Pasien STEMI

- Kardiopulmonal dan Sirkulasi
- Metabolik dan Aktivitas

Kardiopulmonal

- Penurunan curah jantung (D.0004)
- Gangguan pertukaran gas (D.0003)

**Metabolik/
Aktivitas**

- Ketidakstabilan glukosa darah (D.0028)
- Intoleransi aktivitas (D.0056)

**Kebutuhan
Dasar**

- Gangguan pola tidur (D.0055).

**MONITORING**

Hemodinamik, AGDA, SpO₂

**FARMAKOLOGIS**

Terapi fibrinolitik, manajemen nyeri.

**NON
FARMAKOLOGIS**

- Terapi musik suara alam
- Relaksasi Benson
- posisi semifowler

PART TWO

**EVIDENCE BASED PRACTICE
(ANALYSIS JURNAL)**



Rachmawati (2021)

Asuhan
Keperawatan Pasien
ST Elevasi Miokard
Infark (STEMI)
dalam Pemenuhan
Kebutuhan Istirahat
dan Tidur

Agustina (2025)

Asuhan
Keperawatan pada
Pasien ST Elevation
Myocardial
Infarction (STEMI)
di Unit Perawatan
Intensif: Studi Kasus

**Melli (2024)**

Asuhan Keperawatan
pada Pasien ST
Elevasi Miokard
Infark (STEMI):
Studi Kasus

02 RINGKASAN ISI JURNAL



Judul	Ringkasan
Asuhan Keperawatan Pasien ST Elevasi Miokard Infark (STEMI) dalam Pemenuhan Kebutuhan Istirahat dan Tidur	Latar belakang penelitian menjelaskan bahwa STEMI menyebabkan gangguan tidur akibat nyeri dan kecemasan. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi efek terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pasien STEMI. Metode penelitian berupa studi kasus deskriptif pada 1 pasien STEMI di ICU RSUD Ungaran dengan instrumen PSQI. Hasil menunjukkan adanya perbaikan kualitas tidur pasien (skor PSQI dari 15 → 5). Kesimpulan: terapi musik suara alam efektif meningkatkan kualitas tidur pasien STEMI
Asuhan Keperawatan pada Pasien ST Elevation Myocardial Infarction (STEMI) di Unit Perawatan Intensif: Studi Kasus	Penelitian bertujuan mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien STEMI di ICU RSUD dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh. Diagnosa keperawatan: gangguan pertukaran gas, penurunan curah jantung, ketidakstabilan glukosa darah. Intervensi: monitoring respirasi, manajemen cairan, terapi intravena, pemantauan tanda vital, perawatan jantung. Hasil: kondisi pasien membaik (BP stabil, SpO ₂ meningkat, lepas ventilator, glukosa darah terkendali). Kesimpulan: intervensi cepat dan tepat pada pasien STEMI di ICU menurunkan risiko mortalitas.
Asuhan Keperawatan pada Pasien ST Elevasi Miokard Infark (STEMI): Studi Kasus	Tujuan penelitian adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien STEMI di ruang rawat jantung RSUDZA Banda Aceh. Diagnosa keperawatan: nyeri akut, penurunan curah jantung, bersihan jalan napas tidak efektif, hipervolemia, intoleransi aktivitas. Metode: studi kasus 5 hari asuhan keperawatan. Hasil: kondisi pasien membaik (nyeri menurun, fungsi jantung stabil, edema berkurang, aktivitas meningkat). Kesimpulan: intervensi keperawatan komprehensif membantu pemulihan pasien STEMI.

Jurnal Ke-	Kelebihan	Kelemahan	Implikasi Keperawatan	Critical Thinking
1.	Fokus pada intervensi nonfarmakologis, menggunakan instrumen baku (PSQI), relevan dengan kebutuhan dasar pasien.	Subjek hanya 1 pasien (validitas eksternal rendah), tidak ada kelompok kontrol.	Perawat dapat menggunakan terapi musik sebagai intervensi komplementer untuk meningkatkan kualitas tidur pasien STEMI.	Perlu penelitian lebih besar dengan desain quasi-eksperimen untuk membuktikan efektivitas terapi musik secara general.
2.	Menggunakan standar SDKI, SIKI, SLKI; menekankan EBP dalam ICU; laporan klinis detail.	Studi kasus tunggal (tidak representatif), keterbatasan faktor risiko tidak dikaji mendalam	Pentingnya pemantauan intensif (hemodinamik, respirasi, glukosa darah) untuk menurunkan mortalitas STEMI.	Perawat ICU harus terampil dalam monitoring dan kolaborasi cepat, terutama pada pasien dengan STEMI berat.
3.	Asuhan keperawatan menyeluruh, diagnosa bervariasi (bio-psiko-sosial), evaluasi rinci setiap hari.	Studi kasus tunggal, instrumen pengukuran nyeri tidak dibandingkan dengan intervensi farmakologis secara detail.	Perawat harus mampu menangani nyeri, monitor curah jantung, serta mendukung mobilisasi pasien STEMI.	Integrasi intervensi nonfarmakologis (relaksasi Benson, posisi semifowler) terbukti efektif bila dikombinasi dengan terapi medis.

Ketiga jurnal menunjukkan bahwa asuhan
keperawatan berbasis Evidence Based Practice
(EBP) pada kasus STEMI mencakup



Intervensi komplementer (terapi musik,
relaksasi Benson).



Pemantauan hemodinamik & respirasi



Manajemen nyeri dan curah jantung (farmakologis &
nonfarmakologis).



KESIMPULAN

ST-Segment Elevation Myocardial Infarction (STEMI) merupakan kegawatdaruratan kardiovaskular yang menuntut penatalaksanaan cepat untuk mencapai reperfusi miokard. Kondisi ini memicu berbagai masalah keperawatan yang kompleks, meliputi masalah akut kardiopulmonal (seperti Penurunan Curah Jantung, Nyeri Akut, dan Gangguan Pertukaran Gas), masalah metabolik, hingga gangguan pada kebutuhan dasar seperti istirahat dan tidur